

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 9 PIDIE

Junaidah, Chairatul Munawwarah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli

junaidah1989@gmail.com, munawwarahchairatul@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the application of the Problem Based Learning model in improving student learning outcomes in 5th grade MIN 9 Pidie. The research design used is Classroom Action Research (CAR) Kemmis and Taggart model design with 3 cycles. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used qualitative and quantitative. The subjects in this study were 31 students in class V-C MIN 9 Pidie consisting of 15 male students and 16 female students. In cycle I, the average score was 66.19 with a percentage of 41.94%. In cycle II, the average score was 77.61 with a percentage of 70.97%. And in cycle III, the average score was 89 with a percentage of 100%. The results of this study indicate that the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in class V-C MIN 9 Pidie*

Keywords : Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes, 5th grade

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN 9 Pidie. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-C MIN 9 Pidie yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata 66,19 dengan dengan persentase 41,94%. Pada siklus II perolehan rata-rata 77,61 dengan persentase 70,97%. Dan pada siklus III perolehan nilai rata-rata 89 dengan persentase 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penyajian data dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V-C MIN 9 Pidie.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Kelas 5*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu cara pendewasaan manusia yang dilakukan secara sengaja pada pembelajaran sehingga memperoleh hasil perubahan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan. Pendidikan hal prioritas utama dalam menuju pendewasaan manusia dan untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu mengikuti pendidikan formal. Pada pendidikan formal terbagi menjadi beberapa tingkatan dalam sekolah, salah satunya tingkat Sekolah Dasar. Di SD/MI pelajarannya terdiri dari berbagai macam pelajaran yang dipelajari, salah satunya matematika. Sirait berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran untuk semua orang, karena pelajarannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Fikri A.N, 2021). Dengan belajar matematika, otak akan terbiasa menyelesaikan masalah secara sistematis dan kritis. Apabila diterapkan dalam kehidupan nyata, maka akan lebih mudah dalam mengatasi masalah.

Selama proses pembelajaran, siswa harus berusaha mempelajari matematika di kelas agar tidak beranggapan bahwa belajar matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus tetapi harus mengetahui penerapannya. Contohnya pada materi penyajian data, siswa harus mengetahui pengelompokan data ke dalam tabel dan diagram dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan pengumpulan data memerlukan data yang akurat. Jika siswa hanya membayangkan data saja, maka akan lebih sulit. Kebanyakan siswa beranggapan materi penyajian data merupakan materi yang paling mudah dipahami, namun apabila dalam pengerjaan soal tidak teliti maka perhitungan akan salah. Diperlukan ketelitian dan pemahaman dalam pengerjaan penyajian data.

Penerapan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu menunjang belajar siswa menjadi menyenangkan. Salah satu model pengajaran yang dapat membuat siswa bisa dan mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan adalah model *Problem Based Learning* dengan cara memonitor ulang kesulitan siswa pada pelajaran matematika (Sumardjan, 2017). Upaya guru agar membuat siswa belajar menjadi aktif, siswa harus sering berlatih, agar daya ingat otak dapat mengkaji, memahami dan dapat memecahkan masalah. Guru juga perlu mengajar dengan cara yang menyenangkan agar siswa tidak tegang ketika menerima pelajaran matematika.

2. Kajian Pustaka

2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Ibadullah, M & Ani, K, 2017). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

Menurut Suhana (2014) model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2013). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani S, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Darmadi, 2017).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Menurut Suprijono (2009) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruksion*)
- b) Model Pembelajaran *Cooperative* (*Cooperative Learning*)
- c) Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- d) Model Pembelajaran Kontekstual (*Constextual Teaching And Learning*)

Menurut Komalasari (2010) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).
- b) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).
- c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).
- d) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual TeachingAnd Learning*).
- e) Model Pembelajaran Inkuiri.
- f) Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Learning*).

2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah), yang biasa disingkat PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri (Paul, D & Don K, (2012). Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Bern dan Erickson menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu (Kokom K, 2013).

Model pembelajaran berbasis masalah ini menekankan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini juga mendorong para siswa dalam mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. *Problem Based Learning* menggunakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Artinya siswa mengikuti setiap proses *problem based learning* secara aktif dari mulai mengidentifikasi masalah sampai menarik kesimpulan dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta mendapat pengetahuan-pengetahuan baru dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Siswa tidak hanya memahami materinya saja melainkan memahami konsepnya. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada dan membuat siswa lebih aktif.

2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut John Dewey, seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu

- a) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.

- b) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan (Rudi, H, 2013).

2.5 Hasil Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati & Mudijono, 2009).

Jenis-jenis hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu:

- a) Ranah Kognitif
- b) Ranah afektif
- c) Ranah psikomotorik.

2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hamalik (2007) mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- a) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri.
- b) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan.
- c) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- d) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Menurut Syah (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Baharuddin dan Esa. N. W (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal mencakup keadaan jasmani dan kecerdasan, motivasi, minat, sikap serta bakat yang ada pada diri siswa. Faktor eksternal mencakup instrumetal, materi pelajaran dan lingkungan sekitar yang mendukung, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merangsang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunanadar, 2008).

3.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat penyusunan perangkat pembelajaran berupa: menyiapkan RPP dan tujuan pembelajaran, peneliti membuat LKPD sesuai dengan KD, menyiapkan alat penilaian berupa soal essay berjumlah 5 soal, menyusun lembar observasi siswa dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Iskandar (2009) pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan yaitu sesuai dengan judul yang diangkat.

3) Pengamatan

Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan yang bersangkutan dengan kinerja guru, situasi belajar, penyampaian materi ajar, pemahaman materi yang disampaikan dan sebagainya. Pengamatan ini akan dilakukan dengan menggunakan Lembar Observasi Guru (LOAG) dan Lembar Observasi Siswa (LOAS), kedua instrumen ini sangat membantu dalam mengamati semua kegiatan guru dan siswa. Adapun yang menjadi pengamat pada penelitian ini adalah guru pengajar bidang studi matematika di kelas V-C.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun peneliti. Pada tahap ini merenungkan kembali yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan) yaitu digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dalam penelitian dibutuhkan beberapa instrumen untuk pengumpulan data.

1) Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah dilaksanakan seperti seharusnya atau belum, hal-hal yang diamati

antara lain proses pembelajaran, cara penjelasan guru tentang materi penyajian data, cara guru memotivasi siswa, membimbing siswa dalam kelompok-kelompok dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2) Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis dan bersifat essay yang berjumlah 5 soal. Setelah pemberian tindakan berupa penjelasan dari guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang menitikberatkan pada materi yang diajarkan pada setiap akhir siklus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan, selain itu dokumentasi yang digunakan saat penelitian adalah hasil tugas-tugas yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan pembelajaran pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjarangan data. Dalam penelitian ini analisis data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas, sikap orang secara individual maupun kelompok (Nana S, 2005). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan kemudian dideskripsikan secara deskriptif.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil evaluasi dan ditafsirkan dengan menggunakan perhitungan persentase dan nilai rata-rata siswa setiap siklus pembelajaran. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Nana S, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan data evaluasi yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata (*Mean*)

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah individu (Anas, S, 2006)

Untuk mencari persentase dari nilai rata-rata tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyak individu (Nana, S, 2009).

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka penulis menggunakan rumus menurut Susilo (2009) sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{banyaksiswanilainyamencapaiKKM}}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

KK : Ketuntasan klasikal

N : Banyak siswa

100% : Bilangan konstanta (tetap).

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

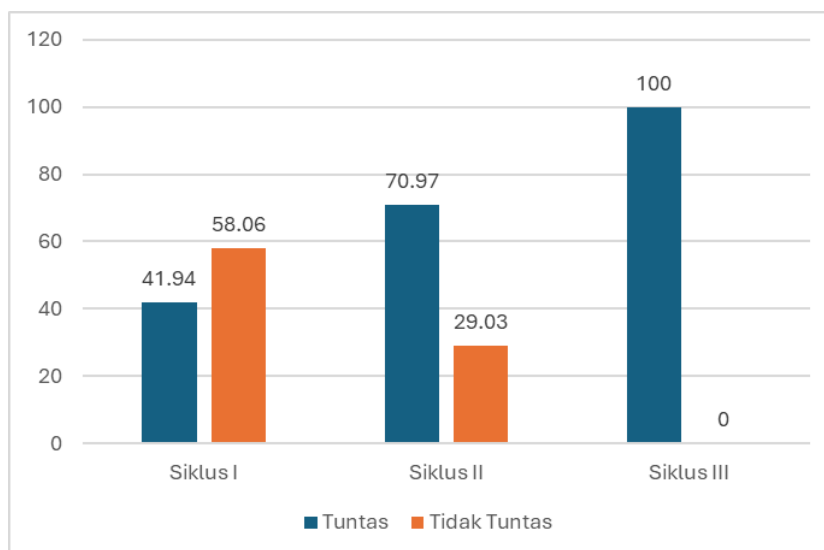
4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan mulai dari hari senin tanggal 13 Mei 2024 sampai hari selasa tanggal 14 Mei 2024. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 13 Mei 2024 pukul 08.00-09.10 WIB, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 14 Mei 2024 pukul 10.40-11.50 WIB, dan pertemuan ketiga hari selasa tanggal 14 Mei 2024 pukul 11.50-13.00 WIB pada kelas V-C MIN 9 Pidie dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 66,19 dengan persentase ketuntasan 41,94% .

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dimulai pada hari senin tanggal 20 Mei 2024 sampai hari selasa tanggal 21 Mei 2024. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 08.00-09.10 WIB, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 21 Mei 2024 pukul 10.40-11.50 WIB, dan pertemuan ketiga hari selasa tanggal 21 Mei 2024 pukul 11.50-13.00 WIB pada kelas V-C MIN 9 Pidie dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada siklus II akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 77,61 dengan persentase 70,97%.

Pada Siklus III dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dimulai pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 sampai hari selasa tanggal 28 Mei 2024. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 pukul 08.00-09.10 WIB, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pukul 10.40-11.50 WIB, dan pertemuan ketiga hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pukul 11.50-13.00 WIB pada kelas V-C MIN 9 Pidie dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III yaitu 89, dengan kriteria ketuntasan secara klasikal diperoleh 31 siswa dengan persentase 100%.

Persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika KD 3.8 kelas V-C MIN 9 Pidie pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

4.2 Pembahasan

Pada Siklus I pertemuan pertama peneliti mengajarkan materi tentang penyajian data dalam bentuk daftar dan cara membaca data serta cara menafsirkannya. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti mengajarkan cara menyelesaikan soal penyajian dalam bentuk daftar dan menjelaskan penyajian data dalam bentuk tabel. Dan pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan cara membaca tabel dan menafsirkan tabel serta cara menyelesaikan soal penyajian data dalam bentuk tabel. Kemudian peneliti memberikan soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 66,19 dengan persentase ketuntasan 41,94% sebanyak 13 siswa dan 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 58,06%.

Pada siklus II pertemuan pertama peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan memudahkan dalam memahami materi. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram) dan menjelaskannya. Pada pertemuan kedua, peneliti menjelaskan materi tentang pengertian diagram batang dan menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, peneliti menjelaskan soal penyajian data dalam bentuk diagram batang masih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 77,61. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 70,97% sebanyak 22 siswa dan 9 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 29,03%.

Siklus ke III pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan pengertian diagram garis dan fungsinya, selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah membuat diagram garis. Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram garis. Dan pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan cara menyelesaikan soal penyajian data dalam bentuk diagram garis kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Pada siklus III ini, peneliti masih menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III yaitu 89, dengan kriteria ketuntasan secara klasikal diperoleh 31 siswa dengan persentase 100%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-C MIN 9 Pidie. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata siswa yaitu pada siklus I perolehan nilai rata-rata 66,19 dengan persentase 41,94%, siklus II perolehan nilai rata-rata 77,61 dengan persentase 70,97%, dan siklus III perolehan nilai rata-rata 89 dengan persentase 100%. Hal ini terbukti pada siklus II dan III hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Referensi

- Baharuddin dan Esa N, W. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra. 2017. *Ringkasan Materi Dan Latihan Soal Matematika Kelas 5 SD/MI*. Bhuna Ilmu Populer
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika
- Nugraha, Fikri Alamsyah. 2021. Efektivitas Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Materi Luas Daerah Segitiga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5
- Paul Eggen & Don Kauchak. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir, Ed. 6*. Jakarta: Indeks
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumardjan, 2017. *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan*, Ed. Oleh Dian Marta Wijayanti. Formaci Press
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, Hera. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet II. Malang: Bayu Media Publishing
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara